



KESIAPAN MASYARAKAT MENGHADAPI BENCANA GEMPA DAN TSUNAMI DI KELURAHAN PURUS KOTA PADANG TAHUN 2019

COMMUNITY PREPAREDNESS TO FACE EARTHQUAKE AND TSUNAMI DISASTER IN KELURAHAN PURUS CITY OF PADANG IN 2019

Rikayoni^{1*}, Sari Setiarini²

Akademi Keperawatan Baiturrahmah Padang

Email : rika.yoni88@gmail.com, 081374752092

ABSTRAK

Bencana adalah setiap kejadian yang menimbulkan kerusakan, gangguan ekologis, hilangnya nyawa manusia, atau memburuknya derajat kesehatan atau pelayanan kesehatan pada skala tertentu yang memerlukan respon dari luar masyarakat atau wilayah yang terkena. Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan gambaran kesiapan masyarakat terhadap gempa dan tsunami di kelurahan Purus Padang Barat Kota Padang tahun 2019. Desain penelitian bersifat *deskriptif*, penelitian dilakukan di Kelurahan Purus Kota Padang. Populasi penelitian ini adalah Populasi pada penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga yang berada di Kelurahan Purus RW 01 dan RW 02 Padang Barat sebanyak 231 kepala keluarga dengan jumlah sampel sebanyak 70 orang responden. Teknik pengambilan sampel penelitian ini, *Probability sampling* dan metode pengambilan sampel secara *cluster random sampling*. Data dikumpulkan melalui wawancara dan menggunakan kuesioner pada tanggal 9 Mei – 9 Juni tahun 2019, kemudian data di olah dengan SPSS 16. Hasil penelitian didapatkan bahwa dari 70 responden, 39 Responden (55.7%) kesiapsiagaan masyarakat baik dalam menghadapi bencana gempa dan tsunami, sedangkan 31 responden (44.3%) kesiapsiagaan masyarakat tidak baik dalam menghadapi bencana gempa dan tsunami.

Kata Kunci : Kesiapan Masyarakat, Bencana Gempa Dan Tsunami

ABSTRACT

Disaster is any event that causes damage, ecological disturbance, loss of human life, or deterioration of health status or health services on a certain scale that requires a response from outside the affected community or area. The purpose of this study was to get an overview of community preparedness for the earthquake and tsunami in the Purus Padang Barat village, Padang City in 2019. The research design is descriptive, the research was conducted in Purus Village, Padang City. The population of this study was the population in this study were all heads of families in Purus RW 01 and RW 02 Padang Barat as many as 231 families with a total sample of 70 respondents. The sampling technique of this research is probability sampling and the sampling method is cluster random sampling. Data was collected through interviews and using a questionnaire on 9 May -9 June 2019, then the data



was processed with SPSS 16. The results showed that from 70 respondents, 39 respondents (55.7%) had good community preparedness in dealing with earthquake and tsunami disasters, while 31 respondents (44.3%) community preparedness was not good in dealing with earthquake and tsunami disasters.

Keywords: *Community Preparedness, Earthquake And Tsunami Disaster*

PENDAHULUAN

Frekuensi kejadian bencana belakangan ini semakin meningkat, terutama area Asia Pasifik. Pada tahun 2009, 40% dari total bencana alam di dunia terjadi di Asia dan lebih dari 80% korban bencana alam tersebut tinggal di daerah ini. Menurut WHO (2009) Bencana adalah setiap kejadian yang menimbulkan kerusakan, gangguan ekologis, hilangnya nyawa manusia, atau memburuknya derajat kesehatan atau pelayanan kesehatan pada skala tertentu yang memerlukan respon dari luar masyarakat atau wilayah yang terkena (Efendi, F, dkk. Selemba Medikal Jakarta : 2013).

Indonesia sebagai salah satu Negara Asia – Pasifik menjadi Negara dengan resiko bencana terbesar kedua di dunia. Hal ini di karenakan posisi Indonesia dikepung oleh tiga lempeng tektonik di dunia yakni lempeng Indonesia Australia, Eurasia dan lempeng Pasifik. Apabila ketiga lempeng itu bertemu dapat menghasilkan tumbukan energy yang memiliki ambang batas tertentu. Selain itu, Indonesia juga berada pada *Pacific Ring Of Fire* (cincin api) yaitu jalur rangkain gunung api paling aktif di dunia yang membentang sepanjang lempeng pasifik. Zona ini memberikan kontribusi hampir dari 90% dari kejadian gempa bumi dan hampir semuanya merupakan gempa besar didunia (Makhfudli. Selemba Medikal Jakarta : 2013).

Gempa Bumi Sumatra Barat 2009 terjadi dengan kekuatan 7,6 skala *richter* di lepas pantai Sumatra barat pada pukul 17:16:10 WIB Tanggal 30 September 2009. Gempa

ini terjadi di lepas pantai Sumatra sekitar 50 Km barat laut Kota Padang. Gempa menyebabkan kerusakan parah di berbagai wilayah di Sumatra Barat seperti Kabupaten Padang Pariaman, Kota Padang, Kabupaten Pesisir Selatan Kota Bukit Tinggi, Kota Padang Panjang, Kabupaten Agam, Kota Solok dan Kabupaten Pasaman Barat (BPS Kota Padang, 2016).

Menurut BNPB (2012) kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna. Membangun kesiapsiagaan masyarakat yang tinggi di daerah yang rawan gempa bumi, bukan berarti mengajarkan kepada masyarakat untuk menolak atau menahan terjadinya ancaman gempa bumi tetapi masyarakat justru meningkatkan potensi dan kesiapsiagaan dalam menghadapi ancaman bencana yang akan datang.

Pemahaman tentang bencana sangat penting diberikan kepada masyarakat sekitar untuk meningkatkan kesiapsiagaan di daerah sekitar agar dapat meminimalisir dampak dan timbulnya akibat bencana. Masyarakat yang memiliki kesiapan terhadap bencana akan mampu menghadapi dan melakukan penyelamatan diri pada saat bencana terjadi (Amin, 2015).

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melihat seberapa kesiapsiagaan dan kesiapan masyarakat menghadapi bencana gempa dan *tsunami* di Kelurahan Purus Kota Padang



Tujuan Khusus Penelitian

Untuk mengetahui kesiapsiagaan dan kesiapan masyarakat menghadapi bencana gempa dan tsunami di Kelurahan Purus Kota Padang

Urgensi penelitian

Untuk meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana diperlukan langkah yang tepat. Masyarakat lebih siaga dan membangun strategi menghadapi ancaman bencana gempa dan tsunami. Karena itu sangat diperlukan untuk memantau dan mengetahui kondisi kesiapsiagaan suatu masyarakat dan melakukan usaha – usaha untuk selalu menjaga dan meningkatkan tingkat kesiapsiagaan tersebut.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan desain *deskriptif analisis* yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan suatu fenomena yang terjadi di tengah masyarakat. Tahapan metode penelitian dari survey awal, masyarakat yang tinggal di pinggir pantai yang sangat cemas dengan bencana gempa dan tsunami di Kota Padang dikelompokkan, dan dipilih sebagai responden yang akan dijadikan sampel penelitian.

Teknik Pengolahan Data

Data dikumpulkan melalui pengecekan isian lembar kuesioner apakah lembar kuesioner sudah terisi lengkap, relevan dan konsisten. Editing dilakukan secara manual, dimana pengolahannya meliputi pengecekan lembar observasi. setelah data terkumpul peneliti melakukan pengkodean, entri data, tabulasi dan cleaning.

Teknik Analisa Data

Hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan analisa Univariat.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Lokasi

Kelurahan Purus terletak di wilayah Kota Padang, Sumatera Barat. Kelurahan Purus merupakan Kelurahan yang terletak di wilayah pesisir pantai yang berada di area rawan bencana karena berada di bibir pantai yang memiliki 10 jumlah kelurahan dan memiliki 8 RW, 28 RT. Luas wilayah Kelurahan Purus adalah 0,68 km² dengan jumlah penduduk 7.888 jiwa.

Kawasan pantai Purus ini merupakan objek wisata utama di kota Padang. Kelurahan Purus yang letaknya di pesisir memiliki risiko bencana yang tinggi terhadap jenis bencana yang mengancam wilayah pesisir, seperti badai dan cuaca ekstrim. Bencana gempa yang sering terjadi di kota Padang akan berpotensi tsunami.

Karakteristik Umum Responden

4.2.1 Responden Menurut Umur

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Responden Menurut Umur di Kelurahan Purus Kota Padang Tahun 2019

Umur Responden	Mean	SE	SD	Min-Max
	42.29	1.285	10.749	24-73



Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa usia responden rata-rata 42.29 tahun dengan Standar Error of mean 1.285, Standar Deviasi

10.749 dan usia minimal 24 tahun, sedangkan usia maksimal responden 73 tahun.

4.2.2 Responden Menurut Pendidikan

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pendidikan di Kelurahan Purus Kota Padang Tahun 2019

Pendidikan	F	%
SD	8	11.4
SMP	29	41.4
SMA	31	44.3
Perguruan Tinggi	2	2.9
Jumlah	70	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan adalah tamat SD sebanyak 8 responden (11.4%). Tamat SMP sebanyak 29 responden

(41.4%), tamat SMA sebanyak 31 responden (44.3%), dan tamat Perguruan Tinggi sebanyak 2 responden (2.9%).

Analisa Univariat

Dari pengumpulan data yang telah dilakukan pada bulan Februari sampai bulan Mei 2019 dengan menggunakan kuesioner Tentang Gambaran Kesiapan

Masyarakat Menghadapi Bencana Gempa dan Tsunami di Kelurahan Purus Kota Padang Tahun 2019 dengan 70 responden didapatkan hasil sebagai berikut :

4.3.1 Kesiapsiagaan Masyarakat

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kesiapsiagaan Masyarakat di Kelurahan Purus Kota Padang Tahun 2019

No	Kesiapsiagaan	F	%
1	Baik	39	55.7
2	Tidak Baik	31	44.3
	Jumlah	70	100

Dari tabel diatas diketahui bahwa dari 70 responden, 39 (55.7%) responden merasa bahwa kesiapsiagaan masyarakat baik dalam menghadapi bencana gempa dan tsunami, sedangkan 31

responden (44.3%) merasa bahwa kesiapsiagaan masyarakat tidak baik dalam menghadapi bencana gempa dan tsunami.



PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Kesiapsiagaan Masyarakat

Dari hasil penelitian yang tertera pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa dari 70 responden, 39 (55.7%) responden kesiapsiagaan masyarakat baik dalam menghadapi bencana gempa dan tsunami, sedangkan 31 responden (44.3%) kesiapsiagaan masyarakat tidak baik dalam menghadapi bencana gempa dan tsunami.

Hal ini setara dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristanti (2013) tentang Kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana gempa bumi di Dusun Piring, Yogyakarta, diketahui bahwa sebagian besar (68%) responden mengetahui kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana gempa dan tsunami sebagai serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk menyiapkan diri terhadap bencana secara tepat dan cepat, sebanyak (26%) responden menjawab kesiapsiagaan sebagai kemampuan untuk menghadapi bencana dan sisanya sebanyak (6%) responden menjawab tidak tau.

Pentingnya kesiapan masyarakat terhadap bencana sangatlah berpengaruh kepada keadaan masyarakat yang berada di area rawan bencana. Salah satu yang diperlukan adalah pengetahuan dan sikap positif dari masyarakat terhadap bencana.

Hal ini didukung oleh pernyataan (Denny Hidayati dkk, 2013). Pengetahuan merupakan factor utama dalam kesiapsiagaan. Pengetahuan ini didasarkan pada pengalaman masyarakat terhadap bencana. Pengetahuan yang dimiliki biasanya dapat mempengaruhi sikap dan kepedulian masyarakat untuk siap dan siaga dalam mengantisipasi bencana, terutama masyarakat yang bertempat tinggal di daerah yang rentan terhadap bencana.

Analisis yang peneliti dapatkan dilapangan diketahui bahwa sebagian besar responden merasa bahwa kesiapsiagaan masyarakat baik dalam menghadapi bencana gempa dan tsunami. Hal ini berdasarkan hasil quesioner didapatkan bahwa responden mengatakan di wilayah tempat mereka tinggal sudah pernah dilakukan antisipasi bencana gempa dan tsunami sebelumnya.

Berdasarkan hasil quesoner kesiapan masyarakat tentang bencana di temukan nilai terendah tentang kesiapan masyarakat terhadap peta jalur evakuasi yakni, adanya rencana masyarakat mengenai jalur aman yang dapat dilewati saat kondisi darurat dan adanya kesepakatan keluarga dalam masyarakat mengenai tempat berkumpul jika berpisah saat terjadi bencana dan adanya keluarga yang memeberikan tempat pengunsian sementara saat kondisi darurat.

Kesiapan masyarakat terhadap menyimpan nomor penting pada saat bencana, kesiapan masyarakat tentang bangunan rumah yang tahan gempa, dan kesiapan masyarakat tentang persiapan membeli rumah yang aman rawan bencana. Dikarenakan sangatlah penting bangunan yang aman dari bencana Bangunan yang ada di atas permukaan bumi atau berada bawah tanah dapat rusak bahkan hancur karena adanya getaran pada lapisan tanah akibat dari terjadinya gempa.

Parahnya kerusakan tergantung dari besar kecilnya kekuatan gempa dan jauh dekatnya sumber titik gempa serta kuat tidaknya konstruksi bangunan yang ada. gelombang pada gempa bumi menyebabkan pergerakan pada lapisan tanah yang mengakibatkan bangunan – bangunan rumah atau gedung bergoyang sehingga dapat menjadikan tidak kokohnya dan lemahnya konstruksi bangunan atau kerangka bangunan,



bahkan sebagian atau keseluruhan bangunan menjadi runtuh.

Maka dari itu pada beberapa Negara yang sering terjadi gempa, sudah membuat rumah mereka atau gedung-gedung dengan konstruksi bangunan anti gempa bumi tidak terlalu besar.

Berdasarkan hasil quesoner tentang kesiapan masyarakat menghadapi bencana di temukan nilai tertinggi pada kesiapan masyarakat dalam antisipasi bencana, kesiapan masyarakat terhadap menyimpan surat penting agar tidak terkena bencana, kesiapan masyarakat tentang peringatan bencana, kesiapan masyarakat tentang memberi informasi penting kepada masyarakat terhadap antisipasi bencana.

Di karenakan masyarakat sebelumnya sudah pernah mendapatkan penyuluhan terkait tentang bencana Kesiapan yaitu serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna.

Berdasarkan UU No. 24/2007 tentang penanggulangan bencana, kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna.

Menurut Nick Carter (dalam Denny Hidayati dkk, 2009) kesiapsiagaan diri dari suatu pemerintah, suatu kelompok masyarakat atau individu adalah tindakan – tindakan yang memungkinkan pemerintah, organisai-organisasian masyarakat, komunitas dan individu untuk mampu menanggapi suatu situasi bencana secara tepat dan tepat guna.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 70 orang responden di Kelurahan Purus kota Padang pada tanggal 9-12 Mei 2019,

maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut : Kesiapan masyarakat terhadap bencana 55.7% baik dan 44,3% tidak baik.

Saran

Diharapkan kepada wilayah yang berada di area rawan bencana untuk memotivasi masyarakatnya untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan system manajemen bencana agar masyarakat yang tinggal di daerah rawan bencana dapat terus meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaannya untuk menghadapi datangnya bencana. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan kembali penelitian yang terkait dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana gempa dan tsunami.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Saputri, Dkk (2009). Makalah Gempa Bumi. (www.google.com/GempaBumi) di akses tanggal 25 Januari 2019.
- Badan Meterologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) online , (www.google.com/BMKG, di akses 10 Februari 2019)
- BARKONAS PB. UU RI NO 24 tahun 2007 *Tentang Penanggulangan Bencana*.
- Cristanto, Joko. 2011. *Gempa Bumi, Kerusakan Lingkungan, Kebijakan dan Strategi Pengolahan*. Liberty : Yogyakarta.
- Departemen Komunikasi dan Informatika RI. (2008) *Memahami Bencana Informasi*



*Tindakan Masyarakat
Mengurangi Resiko Bencana.*

Efendi F. *Keperawatan Kesehatan
Komunitas Teori Dan Praktek
Dalam Keperawatan.* Jakarta.
Salemba Medika ; 2013

Notoatmodjo, Soekidjo. 2010.
*Metodologi penelitian
kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta

Nursalam. 2011. *Konsep Dan
Penerapan Metodologi
Penelitian Ilmu Keperawatan.*
Jakarta: Salemba Medika

Ramli, Soehatman, 2010. *Manajemen
Bencana.* Dian Rakyat : Jakarta
SATKORLAK Klaten Pasca
Gempa info.